



ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI JAGUNG DI DAERAH KECAMATAN SELEMADEG TIMUR KABUPATEN TABANAN

Komang Mirandini¹ I Wayan Wenagama²

Abstract

Submitted: 7 April 2023
Revised: 22 Mei 2023
Accepted: 26 Mei 2023

Keywords:

Land area; Labor;
Amount of production; Income.

Kata Kunci:

Luas lahan; Tenaga kerja;
Jumlah produksi; Pendapatan.

Koresponding:

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Udayana, Bali,
Indonesia
Email: mirak7284@gmail.com

The agricultural sector itself is one of the dominant sectors which is the main source of income for the community and plays an important role in Indonesia because the majority of the Indonesian population works in agriculture. This study aims to determine the effect of variables on the land area, labor, and the amount of production on the income of corn farmers in Selemadeg Timur District, Tabanan Regency either partially or simultaneously. This study used primary data and secondary data located in Selemadeg Timur District, Tabanan Regency with a total population of 728 people with a sample of 88 corn farmers using multiple linear regression techniques. The results of this study indicate that: 1). Simultaneously and partially shows that the land area, labor, and the amount of production have a significant effect on the income of corn farmers in Selemadeg Timur District, Tabanan Regency. Corn farmers in improving their welfare and income should pay attention to the productivity of the labor used, besides that, so that corn farmers can cultivate and utilize the land they own. Not only that, farmers can improve the quality of their crops so that the price set is in accordance with the quality they have.

Abstrak

Sektor pertanian sendiri merupakan salah satu sektor dominan yang menjadi sumber pendapatan utama bagi masyarakat dan berperan penting di Indonesia karena sebagian besar penduduk Indonesia bekerja di bidang pertanian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel luas lahan, tenaga kerja, serta jumlah produksi terhadap pendapatan petani jagung di Kecamatan Selemadeg Timur Kabupaten Tabanan baik secara parsial maupun simultan. Dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder yang berlokasi di Kecamatan Selemadeg Timur Kabupaten Tabanan dengan jumlah populasi sebanyak 728 orang dengan jumlah sampel 88 petani jagung dengan menggunakan teknik regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: secara simultan dan parsial menunjukkan bahwa luas lahan, tenaga kerja, serta jumlah produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani jagung di Kecamatan Selemadeg Timur, Kabupaten Tabanan. Petani jagung dalam meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan sebaiknya memperhatikan produktivitas tenaga kerja yang digunakan, selain itu, para petani jagung agar bisa mengolah dan memanfaatkan lahan yang dimiliki. Tidak hanya itu, para petani agar bisa meningkatkan kualitas panen mereka sehingga harga yang ditetapkan sesuai dengan kualitas yang dimiliki.

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang perekonomiannya bertumpu pada pertanian. Menurut (Nguyen et al. 2015), salah satu sektor ekonomi yang menyediakan sekitar 60 % hingga 70% pendapatan pekerja adalah pertanian, yang terus memainkan peran penting di negara-negara dalam masa transisi. Jagung (*Zea mays L.*), makanan terpenting ketiga di dunia, setelah gandum dan beras. Setiap kabupaten di Provinsi Bali memiliki tanaman jagung yang berada di Provinsi Bali, salah satunya Kabupaten Tabanan yang salah satunya menjadi sentra produksi jagung bagi Provinsi Bali. Pengembangan usaha tani jagung juga menjadi satu-satunya sumber pendapatan, terutama bagi penduduk pedesaan. Berdasarkan informasi jumlah produksi jagung di Provinsi Bali selama lima tahun terakhir, pada tahun 2019 menjadi produksi tertinggi yaitu sebesar 75.415 ton, sedangkan pada tahun 2018 menjadi produksi terendah yaitu sebesar 50.088 ton. Kabupaten Tabanan menghasilkan jagung terbanyak ketiga dari kabupaten atau kota di Provinsi Bali. Kabupaten Tabanan dikenal sebagai daerah pertanian karena sepertiga lahannya digunakan sebagai lahan persawahan. Jika dilihat dari segi geografis produksi pertanian Kabupaten Tabanan memiliki potensi untuk pengembangan pertanian jagung.

Tabel 1.

Jumlah Produksi Jagung Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Tabanan Tahun 2016-2020 (Ton)

No.	Kecamatan	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1.	Selemadeg Barat	0	0	0	0	0
2.	Selemadeg	0	0	175	0	0
3.	Selemadeg Timur	5.084	1.791	3.206	0	8.969
4.	Kerambitan	2.203	1.767	799	5.796	137
5.	Tabanan	77	5	252	0	29
6.	Kediri	0	0	105	2.146	0
7.	Marga	0	2.437	0	2.015	0
8.	Baturiti	0	2.685	14	1.851	121
9.	Penebel	5	6	21	2.926	0
10.	Pupuan	0	0	0	0	0
Jumlah		7.369	8.691	4.572	14.733	9.256

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Tabanan, 2021

Berdasarkan data dari Dinas Pertanian Kabupaten Tabanan sepanjang tahun 2016-2020 Kecamatan Selemadeg Timur memiliki jumlah produksi tertinggi dibandingkan sembilan kecamatan di Kabupaten Tabanan yaitu sebesar 8.969 ton pada tahun 2020. Pada tahun 2020 Kecamatan Selemadeg Timur kembali menduduki posisi pertama sebagai kecamatan yang memiliki jumlah produksi yang besar dibandingkan kecamatan yang lain, yaitu sebesar 8.969 ton. Jika dibandingkan dengan kecamatan lain di Kabupaten Tabanan, bukti menunjukkan potensi Kabupaten Selemadeg Timur produksi jagung yang cukup tinggi. Di Kecamatan Selemadeg Timur, pemilikan lahan pertanian jagung telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap masyarakat dan perekonomian, salah satunya adalah kemampuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dalam industri pertanian jagung dan berkontribusi dalam penciptaan lapangan kerja tambahan bagi penduduk di daerah tersebut

(Ovchinnikov, 2010). Siklus produksi berdampak signifikan terhadap potensi keuntungan petani dari budidaya jagung (Mariyah et al., 2018). Jumlah faktor produksi yang dimiliki petani biasanya terbatas. Hal ini membuat petani menggunakan faktor produksi sendiri secara efisien dalam pengelolaan usaha tani sehingga memperoleh pendapatan yang maksimal. Alokasi pendapatan usaha tani akan meningkat sebagai akibat meningkatnya faktor produksi yang efektif dan efisien, yang erat kaitannya dengan efisiensi usaha tani (Efrizal et al., 2011).

Soekartawi (1994) mengatakan bahwa bagaimana mengolah dan menggunakan faktor-faktor produksi seefisien mungkin adalah pedoman untuk mengoptimalkan penggunaannya. Salah satu faktor produksi yang sangat penting khususnya di bidang pertanian adalah luas lahan. Semakin luas lahan yang petani kembangkan menjadi lahan usaha, maka akan semakin tinggi pula tingkat produksi yang dihasilkan. Penelitian mengenai luas lahan terhadap petani nanas yang dilakukan oleh Assis et al. (2014) menjelaskan bahwa luas lahan menjadi satu-satunya faktor yang memberikan efek signifikan pada pendapatan petani setiap bulannya, disimpulkan apabila luas lahan pertanian meningkat maka peningkatan juga terjadi pada pendapatan petani. Selanjutnya faktor yang mempengaruhi yaitu tenaga kerja, dengan menggunakan tenaga kerja yang mempunyai produktivitas yang tinggi seperti memiliki keterampilan (*skill*) yang memadai, tingkat pendidikan yang sesuai, dan pengalaman kerja yang memadai akan membuat jumlah produksi yang dihasilkan baik dari segi kuantitas dan kualitas menjadi sangat baik. Pengalaman kerja yang dimiliki seseorang memberikan pengaruh pada tingkat produktivitas tenaga kerja, ini memberi dorongan pada peningkatan produksi sehingga pendapatan juga ikut mengalami peningkatan (Muliani dan Suresmiathi, 2015). Hasil penelitian ini juga di dukung oleh Ayu Aprinia dan Wenagama (2020) tenaga kerja memberi pengaruh positif dan signifikan pada pendapatan. Faktor produksi selanjutnya yaitu, jumlah produksi, besarnya produksi dapat berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh oleh petani dalam sekali panen. Oleh karena itu, semakin banyak jumlah produksi yang berhasil diperoleh pada satu kali panen, maka pendapatan yang akan diterima mengalami peningkatan. Produksi memiliki pengaruh pada pendapatan petani karena semakin tinggi tingkat produksi yang dihasilkan menyebabkan semakin besar pula penerimaan yang akan diperoleh petani (Asmara & Nurholifah, 2010). Ketidakpastian dalam produksi pertanian disebabkan oleh iklim, hama, penyakit, dan kekeringan. Produksi yang gagal dapat mempengaruhi keputusan petani untuk melakukan usaha tani lebih lanjut (Yansah et al., 2020). Petani mungkin melihat penurunan pendapatan mereka sebagai akibat dari produksi rendah dan biaya produksi tinggi. Hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan petani dalam mengelola usaha tani yang efisien. Efisiensi penggunaan faktor produksi terkait dengan kuantitas dan kualitas hasil panen yang berdampak pada pendapatan (Suciaty&Hidayat, 2019). Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan diatas, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H1: luas lahan, tenaga kerja, dan jumlah produksi secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan petani jagung di Kecamatan Selemadeg Timur, Kabupaten Tabanan.

H2: luas lahan, tenaga kerja, dan jumlah produksi secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan petani jagung di Kecamatan Selemadeg Timur, Kabupaten Tabanan.

METODE PENELITIAN

Peneliti menguji hubungan luas lahan, tenaga kerja, serta jumlah produksi terhadap pendapatan petani jagung di daerah Kecamatan Selemadeg Timur Kabupaten Tabanan. Alasan pemilihan lokasi Kecamatan Selemadeg Timur karena hampir sepanjang tahun petani selalu menanam jagung. Lahan pertanian jagung yang terdapat di Kecamatan Selemadeg Timur mempunyai pengaruh sosial ekonomi yang besar yang ditunjukkan dengan meningkatnya taraf hidup masyarakat melalui peningkatan pendapatan yang terjadi dalam sektor pertanian jagung, serta dapat memberikan dampak dalam memperluas lapangan pekerjaan kepada penduduk sekitar. Data primer yang digunakan sebagai data penelitian berupa kuesioner dan hasil wawancara terhadap responden petani jagung mengenai variabel yang diteliti. Data sekunder berupa data Jumlah Produksi Jagung di Provinsi Bali, data Jumlah Produksi Jagung berdasarkan kecamatan yang ada di Kecamatan Kabupaten Tabanan, serta Data Jumlah Produksi, Jumlah Petani di Kecamatan Selemadeg Timur. Populasi yang digunakan oleh peneliti yakni jumlah seluruh petani jagung yang berada di Kecamatan Selemadeg Timur tahun 2020 yang berjumlah 728 petani. Pemilihan sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan metode *non-probability sampling* dengan pengambilan sampel dari populasi ditentukan dengan Accidental Sampling. Peilihan sampel penelitian berdasarkan rumus Slovin hingga menghasilkan sampel sebanyak 88 responden. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode observasi, wawancara, dokumentasi, kuesioner. Tahapan dalam analisis penelitian yaitu: analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji signifikansi koefisien regresi secara simultan, uji Koefisien Dterminasi, dan uji signifikansi koefisien regres secara parsial. Adapun persamaan regresinya sebagai berikut:

$$\text{Log } Y = \text{Log } \alpha + b_1 \text{ Log}X_1 + b_2 \text{ Log}X_2 + b_3 \text{ Log}X_3 + \mu \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

Y = Pendapatan Petani

α = konstanta

X_1 = Luas Lahan

X_2 = Tenaga Kerja

X_3 = Jumlah Produksi

b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi untuk X_1, X_2 , dan X_3

μ = *error term*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan penelitian pada 88 responden sebagai petani jagung di Kecamatan Selemadeg Timur. Responden dengan berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan responden perempuan yaitu sebanyak 85 orang sedangkan perempuan sebanyak 3 orang. Dilihat dari segi umur yang dibagi menjadi 4 kelompok, responden yang terbanyak yaitu berkisar umur 60 + tahun yaitu sebanyak 33 responden, sedangkan responden dengan jumlah terkecil berkisar umur 30-39 tahun yaitu sebanyak 6 responden. Menurut jumlah tanggungan, sebagian besar responden memiliki tanggungan 1-2 yaitu sejumlah 59 responden sedangkan jumlah responden dengan jumlah

terkecil yaitu sebanyak 2 responden memiliki tanggungan 0, dikarenakan belum menikah. Menurut status perkawinan dari 88 responden sebagian besar responden sudah berstatus kawin yaitu sebanyak 86 responden dan yang belum kawin sebanyak 2 responden. Berdasarkan tingkat pendidikan jumlah responden terbanyak menempuh pendidikan jenjang SMA/SLTA yaitu sebanyak 38 responden, dan jumlah responden terkecil menempuh pendidikan Perguruan Tinggi (Diploma/S1) yaitu sebanyak 8 responden. Dilihat dari sisi harga 88 responden mematok harga di rentang Rp. 1000-5.000.

Dilihat dari pendapatan yang diperoleh, diketahui dari 88 responden yang diwawancarai Pendapatan dengan jumlah responden terbesar berkisar antara Rp.2000.000 - Rp.5.999.999 yaitu berjumlah 66 responden sedangkan pendapatan bersih responden dengan jumlah responden terkecil yaitu berkisar antara Rp. 16.000.0000 - Rp.19.999.999 yaitu berjumlah 1 orang. Jika dilihat dari luas lahan yang dimiliki para responden petani jagung, luas lahan yang dimiliki oleh petani jagung di Kecamatan Selemadeg Timur didominasi dengan luas lahan lebih dari 100 are yaitu sebanyak 26 responden, sedangkan jumlah responden terendah yaitu sebanyak 12 responden dengan rentan luas lahan yang dimiliki sebesar 51-70 are. Dari sisi tenaga kerja mayoritas tenaga kerja yang digunakan dengan menggunakan konsep produktivitas yaitu berkisar 1-5,9 dengan jumlah responden terbanyak yaitu 87 responden sedangkan jumlah responden terkecil yaitu sebesar 1 responden atau 1,1% berkisar antara 6- 10,9. Dari segi jumlah produksi jumlah produksi responden terbanyak dalam menghasilkan produksi jagung sekali panen yaitu dengan rentang 1.000-5.999 kg yaitu sebanyak 46 responden sedangkan jumlah responden terendah dalam menghasilkan produksi jagung sekali panen yaitu dengan rentang 16.000-20.9999 kg dan lebih dari 21.000 kg dengan memiliki jumlah responden masing-masing 1 orang.

Tabel 2.
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Luas Lahan (Are)	88	5.00	400.00	78.3977	58.01437
Tenaga Kerja (Jiwa)	88	1.80	9.00	3.2864	1.37892
Jumlah Produksi (kg)	88	1400.00	40000.00	6434.6591	5110.06083
Pendapatan (Rupiah)	88	590000.00	18880000.00	3310770.4550	2182229.68100
Valid N (listwise)	88				

Sumber: Data diolah, 2023

Hasil analisis statistik memberi gambaran bahwa jumlah sampel penelitian sebanyak 88 responden petani jagung. Nilai minimum variabel luas lahan menunjukkan sebesar 5 are, sedangkan nilai maksimumnya sebesar 400 are. Berdasarkan nilai minimum variabel tenaga kerja menunjukkan sebesar 1,80 jiwa, sedangkan nilai maksimumnya sebesar 9 jiwa. Berdasarkan nilai minimum variabel jumlah produksi sebesar 1.4000 kg, sedangkan nilai maksimumnya sebesar 40.000 kg. Berdasarkan nilai minimum variabel pendapatan menunjukkan sebesar Rp.590.000, sedangkan nilai maksimum sebesar Rp.18.800.000.

Tabel 3.
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test	
	88
Test Statistic	0,075
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200

Sumber: Data diolah, 2023

Model regresi dinyatakan baik apabila model dapat berdistribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas yang digunakan peneliti yakni One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Berdasarkan hasil uji memiliki nilai sebesar 0,200 lebih tinggi dari tingkat signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan, variabel yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini berdistribusi normal dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 4.
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Luas Lahan	0,768	1,302
Tenaga Kerja	0,960	1,042
Jumlah Produksi	0,762	1,312

Sumber: Data diolah, 2023

Untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas maka uji multikolinieritas yang digunakan. Melalui nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dapat digunakan sebagai dasar dalam mendeteksi gejala multikolinieritas pada penelitian. Jika nilai VIF kurang dari 10, dan angka toleransi lebih dari 0,1, maka dikatakan tidak terjadi multikolinieritas. Berdasarkan Tabel 2 memperlihatkan bahwa nilai VIF pada variabel luas lahan sebesar 1,302; variabel tenaga kerja sebesar 1,042; variabel jumlah produksi sebesar 1,312, maka memberi kesimpulan bahwa masing-masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini bernilai lebih besar dari 0,1 serta nilai VIF tidak lebih besar dari 10. Maknanya model persamaan regresi yang disusun peneliti tidak bebas dari multikolinieritas.

Tabel 5.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	T	Sig.
Luas Lahan	-0,444	0,658
Tenaga Kerja	-1,124	0,264
Jumlah Produksi	-0,015	0,988

Sumber: Data diolah, 2023

Untuk menguji model regresi apakah terjadi ketidaksamaan varians dan residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain maka uji heteroskedastisitas perlu dilakukan. Hasil pengujian didapat nilai signifikansi variabel luas lahan sebesar 0,658, tenaga kerja sebesar 0,264 serta jumlah

produksi sebesar 0,988 mempunyai nilai signifikansi yang lebih besar dari alpha 0,05, sehingga dapat dikatakan tidak terjadinya heteroskedastisitas.

Tabel 6.
Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8.946	.439		20.395	.000
Luas lahan (are)	.083	.040	.141	2.084	.040
Tenaga kerja (jiwa)	.146	.071	.125	2.072	.041
Jumlah produksi (kg)	.626	.058	.731	10.781	.000
F statistic					67.239
Sig F					.000
Adjusted R Square					.696

Sumber: Data Diolah, 2023

Persamaan regresi dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$\bar{Y} = 8,946 + 0,083X_1 + 0,146X_2 + 0,626X_3$$

Hasil uji statistik diperoleh nilai thitung variabel luas lahan (2,084) > ttabel (1,663) dan nilai signifikansi $0,040 \leq 0,05$ maka H_0 ditolak. Hal ini mengartikan, luas lahan X_1 berpengaruh positif serta signifikan pada pendapatan petani jagung di Kecamatan Selemadeg Timur, Kabupaten Tabanan (Y). Koefisien regresi dari luas lahan sebesar 0,083 mempunyai arti bahwa apabila luas lahan mengalami perubahan senilai 1 persen, maka dari itu pendapatan petani jagung di Kecamatan Selemadeg Timur, Kabupaten Tabanan akan mengalami perubahan senilai 0,083 persen yang diasumsikan variabel lain seperti tenaga kerja serta jumlah produksi dianggap bernilai konstan. Semakin luas lahan yang ditanami jagung maka pendapatan yang akan diterima oleh petani jagung semakin meningkat. Menurut Suratiah (2006) mengatakan bahwa jika ditinjau melalui sudut efisiensi luasnya lahan yang digunakan untuk berusaha maka semakin mengalami peningkatan pula tingkat produksi dan pendapatan kerkesatuan luasnya. Temuan yang dilakukan peneliti sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Astari & Setiawina, (2016) mengenai hubungan antara luas lahan dengan pendapatan yang memberikan pengaruh positif serta signifikan

Hasil uji statistik diperoleh nilai t hitung variabel tenaga kerja (2,072) > ttabel (1,663) dan nilai signifikansi $0,041 \leq 0,05$ maka H_0 ditolak. Hal ini mengartikan yakni tenaga kerja X_2 berpengaruh positif serta signifikan pada pendapatan petani jagung di Kecamatan Selemadeg Timur, Kabupaten Tabanan (Y). Tenaga kerja yang memiliki koefisien regresi senilai 0,146 memiliki makna, apabila produktivitas tenaga kerja mengalami perubahan sebesar 1 persen, pendapatan petani jagung di Kecamatan Selemadeg Timur, Kabupaten Tabanan juga akan mengalami perubahan senilai 0,146 persen dengan pengasumsian variabel lain seperti luas lahan serta jumlah produksi dianggap konstan. Semakin tinggi produktivitas para tenaga kerja yang dipakai petani jagung maka pendapatan yang

akan diterima oleh petani jagung semakin meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan hal yang dikemukakan oleh Sumarsono (2013) banyaknya produk yang terjual menyebabkan perusahaan juga harus meningkatkan produksinya, dan apabila tingkat produksi perusahaan meningkat akan memberi pengaruh pada banyaknya tenaga kerja yang diperlukan dalam melakukan produksi, maka dari itu penghasilan atau pendapatan yang di dapat perusahaan juga akan ikut meningkat. Temuan ini juga memiliki hasil yang sama dengan yang dilakukan oleh Youriyah (2007), dalam penelitiannya menjelaskan adanya pengaruh positif serta signifikan pada tenaga kerja terhadap pendapatan. Apabila perusahaan memiliki tenaga kerja yang produktif maka akan dapat memenuhi permintaan konsumen dengan baik sehingga dapat memberikan peningkatan pula pada pendapatan. Selain itu penelitian yang dilakukan Suryati (2017) memperoleh hasil bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.

Hasil uji statistik diperoleh t hitung variabel jumlah produksi (10,781) > t tabel (1,663) dan nilai signifikansi $0,000 \leq 0,05$ maka H_0 ditolak. Hal ini mengartikan bahwa jumlah produksi X_3 berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani jagung di Kecamatan Selemadeg Timur, Kabupaten Tabanan (Y). Koefisien regresi dari jumlah produksi sebesar 0,626 memiliki makna apabila jumlah produksi mengalami perubahan 1 persen, maka pendapatan petani jagung di Kecamatan Selemadeg Timur, Kabupaten Tabanan akan mengalami perubahan sebesar 0,626 persen dengan asumsi variabel lain seperti luas lahan dan tenaga kerja dianggap konstan. Semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan maka pendapatan yang akan diterima oleh petani jagung semakin meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Asmara & Nurholifah, (2010) yang menunjukkan hasil adanya pengaruh jumlah produksi pertanian pada pendapatan petani itu sendiri, hal ini dikarenakan semakin tinggi tingkat produksi yang dilakukan maka semakin besar pula pendapatan yang akan diterima oleh petani nantinya. Temuan ini juga sejalan dengan hasil yang ditemukan oleh peneliti Julainsyah & Riyono, (2018) dan Alitawan & Sutrisna (2017) yakni produksi dapat memberi pengaruh secara signifikan pada pendapatan.

Uji F diujikan guna mengetahui pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. H_0 ditolak dan H_1 diterima apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka variabel bebas yang digunakan berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat. Hasil uji diperoleh nilai F hitung (67,239) > F_{tabel} (2,71) dan nilai signifikansi $0,000 \leq 0,05$ maka H_0 ditolak. Hal ini diartikan Luas Lahan (X_1), Tenaga Kerja (X_2) serta Jumlah Produksi (X_3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani jagung di Kecamatan Selemadeg Timur, Kabupaten Tabanan (Y). Hasil ini didukung oleh nilai R^2 sebesar 0,696 memiliki arti bahwa 69,6 persen pendapatan petani jagung dipengaruhi oleh luas lahan, tenaga kerja, serta jumlah produksi melainkan sisanya 30,4 persen dibsrikan pengaruh oleh oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Dalam menjalankan suatu usaha khususnya di bidang pertanian tentu saja para petani ingin mendapatkan pendapatan yang sesuai dengan hasil kerja mereka serta sebagai hasil dari penjualan output yang dihasilkan oleh para petani. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan seperti luas lahan yang dipakai, tenaga kerja, serta jumlah produksi yang dihasilkan. Dalam menjalankan suatu usaha khususnya di bidang pertanian luas lahan menjadi faktor yang terpenting yang harus dimiliki. Tanpa adanya lahan yang ditanami maka suatu usaha tidak akan berjalan. Luas

lahan mempengaruhi pendapatan, semakin besar serta luas lahan yang dipakai untuk bertani maka penghasilan yang akan diperoleh petani juga semakin mengalami peningkatan.

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor yang penting pula. Tanpa adanya tenaga kerja suatu usaha tidak akan dapat berjalan, karena tidak ada yang menggerakkan suatu usaha tersebut. Tenaga kerja memiliki produktivitas yang berbeda-beda, misal tenaga kerja laki-laki lebih memiliki produktivitas yang lebih tinggi dibandingkan tenaga kerja perempuan dan anak-anak. Tenaga kerja menjadi sebuah faktor penting yang dapat memberikan pengaruh pada pendapatan. Melalui diketahuinya pengaruh dari adanya tenaga kerja petani harus bisa memilah tenaga kerja yang mereka gunakan seperti pengalaman yang mereka miliki. Jumlah produksi merupakan output yang dihasilkan dari suatu usaha yang dilakukan. Jumlah produksi juga menjadi sebuah faktor penting yang dapat memberikan pengaruh pada pendapatan. Jumlah produksi yang dihasilkan berbanding dengan pendapatan yang diterima. Apabila jumlah produksi yang dihasilkan tinggi maka pendapatan akan meningkat pula, begitu pula sebaliknya ketika jumlah produksi yang dihasilkan sedikit maka pendapatan pun akan sebanding dengan jumlah yang dihasilkan.

SIMPULAN DAN SARAN

Penjelasan temuan analisis serta penjelasan yang sudah dipaparkan oleh peneliti, dapat diperoleh kesimpulan, Secara simultan menunjukkan bahwa luas lahan, tenaga kerja, serta jumlah produksi berpengaruh positif serta signifikan pada pendapatan petani jagung di Kecamatan Selemadeg Timur, Kabupaten Tabanan. Secara parsial menunjukkan bahwa luas lahan, tenaga kerja, serta jumlah produksi berpengaruh positif serta signifikan pada pendapatan petani jagung di Kecamatan Selemadeg Timur, Kabupaten Tabanan. Secara praktis penelitian yang dilakukan peneliti dapat memberikan informasi serta masukan bagi para petani untuk meningkatkan pendapatan mereka. Bagi pihak lain yang berkepentingan yang menyangkut penelitian ini, hasil penelitian ini dapat menjadi sumber referensi apabila memiliki ketertarikan untuk meneliti kajian yang sama atau serupa di waktu yang akan datang. Penelitian ini masih mempunyai batasan yaitu adanya beberapa variabel lain yang belum dapat dijelaskan secara keseluruhan, sehingga untuk penelitian selanjutnya diharapkan memasukkan variabel lain serta indikator tambahan tersebut.

Saran yang dapat diajukan peneliti yakni para petani jagung di Kecamatan Selemadeg Timur, Kabupaten Tabanan, diharapkan dapat selalu meningkatkan pendapatan petani jagung, sebaiknya selalu memperhatikan produktivitas tenaga kerja yang digunakan agar sesuai dengan jumlah produksi (output) yang dihasilkan. Para petani jagung juga diharapkan agar bisa mengolah dan memanfaatkan lahan yang dimiliki. Selain itu, petani disarankan agar meningkatkan kualitas dari jagung yang ada sehingga membuat harga jualnya menjadi lebih tinggi, karena kualitas sangat mempengaruhi harga jual sehingga akan mempengaruhi pendapatan yang akan diterima. Kepada pemerintah dan instansi-instansi terkait, diharapkan untuk mengadakan kebijaksanaan dalam menetapkan harga jagung saat musim panen tiba agar tidak mengalami fluktuasi. Bagi pemerintah disarankan agar melakukan kerjasama bersama instansi terkait atau dinas terkait guna memberikan perhatian serta bantuan kepada para petani jagung seperti subsidi pupuk, karena para petani menginginkan hal tersebut, agar meminimalkan biaya yang dikeluarkan, selain itu memberikan sosialisasi mengenai penanaman jagung

yang baik bagi para petani jagung di Kecamatan Selemadeg timur, Kabupaten Tabanan guna meningkatkan jumlah produksi, kualitas serta pendapatan. Kepada peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian serupa, diharapkan dapat meneliti lebih dalam lagi mengenai faktor-faktor yang dapat memberikan pengaruh pada pendapatan para petani jagung melalui pemilihan atau penambahan data yang valid serta menambahkan atau menggunakan variabel lain agar mampu memberikan hasil penelitian yang lebih kompleks.

REFERENSI

- Abdullah, Thamrin. (2012). Manajemen Pemasaran. Raja Grafindo. Jakarta.
- Afrizal. (2014). Metode Penelitian Kualitatif. Rajawali Press. Jakarta.
- Afrizal. (2015). Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Algifari. (2000). Analisis Teori Regresi : Teori Kasus dan Solusi. BPFE. Yogyakarta.
- Alitawan, A.A.I., & Sutrisna, I.K. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jeruk pada Desa Gunung Bau Kecamatan Kintamnai Kabupaten Bangli. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, 6 (5), 796-826.
- Andayani SA. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Cabai Merah. Jurnal Mimbar Agribisnis, 1 (3), hal. 261-267.
- Anonimous. (2021). Data Jumlah Produksi Jagung di Provinsi Bali Tahun 2016-2020. Dinas Pertanian Provinsi Bali. Bali.
- Anonimous. (2021). Data Jumlah Produksi Jagung Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Tabanan Pada Tahun 2016-2020. Dinas Pertanian Kabupaten Tabanan. Tabanan.
- Anonimous. (2021). Data Produksi, Luas Tanam, dan Jumlah Petani Jagung di Kecamatan Selemadeg Timur Kabupaten Tabanan Pada Tahun 2020. Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Selemadeg Timur. Tabanan.
- Aryaningrum, (2011). Kandungan Kimia Jagung Dan Manfaatnya Bagi Kesehatan. (Online)<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/tmp/artikel-ppmjagung2.doc>. (Diakses 18 September 2022).
- Asmara, R., & Nurholifah, R. (2010). Analisis Pendapatan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Tebu Dalam Keanggotaan Suatu Koperasi. Agrise, X(2), 108-120.
- Assis, K., Nurrul Azzah, Z & Mohammad Amizi. (2014). Relationship Between Socioeconomic Factors, Income And Productivity Of Farmers : A Case Study On Pineapple Farmers. International Journal of Research in Humanities, Arts and Literature, 1 (2), pp. 67-78.
- Astari, N.N.T., & Setiawina, N.D. (2016). Pengaruh Luas Lahan, Tenaga Kerja, dan Pelatihan Melalui Produksi Sebagai Variabel Intervening Terhadap Pendapatan Asparagus Di Desa Pelaga Kecamatan Petang Kabupaten Badung. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, 7, 2211-2230.
- Ayu, Aprinia Dewi Ni Made, I Wayan Wenagama. (2019). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Usaha Dagang Pelinggih Di Kecamatan Mengwi. Buletin Studi Ekonomi, 24 (2), hal. 252-270.
- Chintya, Wuri Ajeng dan Darsana, I.B. (2013). Analisis Pendapatan Pedagang Di Pasar Jimbaran, Kelurahan Jimbaran. E-Jurnal EP Unud, 2 (6), hal. 277- 283.
- Creswell, J. W. (2010). Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed. PT Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Danang, Sunyoto. (2013). Metodologi Penelitian Akuntansi. PT Refika Aditama Anggota Ikapi. Bandung.
- Daniel, Moehar. (2002). Pengantar Ekonomi Pertanian. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Daryatmi AA dan Sudrajat IS. (2017). Analisis Biaya, Pendapatan dan Efisiensi Usahatani Cabai Rawit (*Capsicum frutescens*, L) (Studi kasus di Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung). Jurnal Ilmiah Agritas, 1 (1), hal. 1- 9.

- Dewi, Putu Martini. (2012). Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 5 (2), hal. 119-124.
- Efrizal. Y., Nurung. M., & Mulyasari. G. (2011). Analisis Pendapatan, Efisiensi dan Pemasaran Semangka (*Citrullus Vulgaris*) di Kampung Tempuran Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal AGRISEP: Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 10 (2), hal. 273-286.
- Fuadi J, Kesumawati E, dan Hayati E. (2016). Pengaruh Dosis Kompos Limbah Bubuk Kopi dan Pupuk NPK terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Cabai Merah. *Prosiding Seminar Nasional Biotik*, ISBN: 978-602-18962-9-7.
- Godby, Robert., Roger Coupal., David Taylor and Tim Considine. (2015). The Impact of the Coal Economy on Wyoming. *The Journal of Economic and Public Policy*, 2 (2): pp: 234-254.
- Hadhi RT. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Risiko Produksi Cabai Paprika di Desa Pasirlangu Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat. Skripsi. IPB Bogor.
- Hernanto F. (2007). Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Hidayah N. (2017). Pengaruh Penyuluhan terhadap Perilaku Masyarakat Tentang Kandungan dan Dampak Pestisida Pada Sayuran Segar. *Nurseline Journal*, 2 (1), hal. 23-29.
- Umar, Husein. (2008). Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis. PT Raja Grafindo. Jakarta.
- Limi, Muhammad Anwar. (2013). Analisis Jalur Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Produksi dan Pendapatan Usahatani Kacang tanah di Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara. *AGRIPLUS*, 23 (2), hal. 124-132.
- Mantra, Ida Bagus. (2008). Autobiografi Seseorang Budayawan. Penyunting I.B.Wiana. Upada Sastra. Denpasar.
- Manyamsari I, Mujiburrahmad. (2014). Karakteristik Petani dan Hubungannya Dengan Kompetensi Petani Lahan Sempit. *Agriseip*, 15 (2): 58-74.
- Mariyah, Yusman Syaikat., Sri Hartoyo., Anna Fariyanti., dan Bayu Krisnamurthi. (2018). Penentuan Umur Optimal Peremajaan Kelapa Sawit di Kabupaten Paser Kalimantan Timur. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 11(1), hal. 103-115.
- Margareta F. and N. Supartika. (2016). Factors Affecting Profitability of Small Medium Enterprises (S (McCawley, 2015)MEs) Firm Listed in Indonesia Stock Exchange. *Journal of Economic, Business and Management*, 4 (2), pp. 132-137.
- McCawley, Peter. (2015). Infrastructure Policy in Indonesia, 1965-2015: A Survey. *Bulletin of Indonesia Economic Studies*, 51 (2), pp. 263-285.
- Mubyarto. 2001. Pengantar Ekonomi Pertanian. (Edisi Tiga). LP3ES. Jakarta.
- Muliani, Ni Made Sri dan Suresmiathi, A.A Ayu. (2015). Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Pengrajin Untuk Menunjang Pendapatan Pengrajin Ukiran Kayu. *E-Jurnal EP Unud*, 5(5), hal. 614-630.
- Mulyadin RM, Surati, Ariawan K. (2016). Kajian Hutan Kemasyarakatan Sebagai Sumber Pendapatan: Kasus di Kabupaten Gunungkidul, Yogyakarta. *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan*, 13(1), hal. 13-23.
- Ng'ombe, John. (2014). Econometric Analysis of the Factors that Effect Adoption of Conservation Farming Practices by Smallholder Farmers in Zambia. *Journal of Sustainable Development*, 7(4), pp: 124-138.
- Ng'ombe, J. Kalinda, T. Tembo, G. dan Kuntashula, E. (2014). Econometric Analysis of the Factors that Affect Adoption of Conservation Farming Practices by Smallholder Farmers in Zambia. *Journal of Sustainable Development*. 7(4):124- 138.
- Ng'ombe, Jhon and Thomson Kalinda.(2015). A Stochastic Frontier Analysis of Technical Efficiency of Maize Production Under Minimum Tillage in Zambia. *Journal of Sustainable Agriculture Research*, 4(2), 31-46.
- Nguyen, A.T., Janet,D. & Andrew,N. (2015). Does Contract Farming Improve Productivity And Income of Farmers ? A Review of Theory And Evidence. *The Journal Of Developing Areas*, 49(6). Pp 531-538.
- Oluyole, K.A. and Sanusi, R.A (2009). Socio-Economic Variabels and Cocoa Production in Cross River State, Nigeria. *Journal of Human Ecology*, 25(1), 5-8.
- Ovchinnikov, A.V. (2010). Capital Structure Decisions: Evidence From Deregulated Industries. *Journal of Financial Economics*, 9(5), hal. 249-274.

- Prasetyo, Didik dan I Nengah Kartika. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Ayam Broiler di Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan. *PIRAMIDA*, 13(2), hal. 77-86.
- Putri, Chicka Anggita, Oeng Anwarudin, and Dwiwanti Sulistyowati. (2019). Partisipasi Petani Dalam Kegiatan Penyuluhan Dan Adopsi Pemupukan Padi Sawah Di Kecamatan Kersamanah Kabupaten Garut. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 12(1), hal. 103–119.
- Reksohadiprojo, Sukanto., Gitosudarmo, Indriyo. (2000). *Manajemen Produksi*, (Edisi Empat). BPFE. Yogyakarta.
- Samputra, I Made Alit Dharma dan I Wayan Wenagama. (2019). Analisis Efisiensi Faktor Produksi Usahatani Cabai Merah di Desa Buahon, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Unud*. 8(1), 31-60.
- Saputra, Candra, Oeng Anwarudin, and Dwiwandi Sulistyowati. (2018). Persepsi Dan Adopsi Pengendalian Hama Terpadu Lalat Buah Pada Tanaman Mangga Di Kecamatan Gregeg Kabupaten Cirebon Provinsi Jawa Barat, *Jurnal Penyuluhan Pertanian*, 13(2), hal. 49–60.
- Sari Y. (2016). Analisis Konfergensi Produktivitas Tenaga Kerja di Indonesia, Thailand, dan Malaysia. Skripsi. Universitas Lampung. Lampung.
- Sarina ES dan Puspitasari D. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Cabai Merah di Desa Kampung Melayu Kecamatan Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong. *Jurnal Agroaqua*, 13 (2), hal. 57-67.
- Shan, Kangkang and Anran Wang, 2015, Study on Separation of Factors of Production From Grain and Food Safety during the Evolution of Chinese Agriculture Structure, *Journal Bulletin of Asian Agriculture and Research*, 7(5), pp: 1-4.
- Soekartawi. (1994). *Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb Douglas*.. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Soekartawi. (2002). *Teori Ekonomi Produksi*. PT Raja Grafindo. Jakarta.
- Suciaty, Hidayat. (2019). Analisis Efisiensi Ekonomi Penggunaan Faktor Produksi pada Usahatani Kedelai (*Glycine Max L. Merril*) Studi Kasus di Desa Bantarwaru Kecamatan Gantar Kabupaten Indramayu). *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)*, 3(4), hal. 663-670.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. ALFABETA. Bandung. Suratiyah. (2006). *Ilmu Usaha Tani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Suryati, Suryati. (2017) Pengaruh Modal Kerja, Luas Lahan, dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Bawang Merah di Desa Sakuru Kecamatan Monta Kabupaten Bima. Undergraduate (S1) Thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Sumarsono, Hadi. (2013). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Intensi Wirausaha Mahasiswa. Universitas Muhammadiyah Ponorogo. *Jurnal Ekuilibrium*, 11 (2), hal. 1-23.
- Sumarsono, Sonny. 2013. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Teori dan Kebijakan Publik*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Soekartawi. (2006). *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia Pres. Jakarta. Syafruddin. (2018). Optimalisasi Pemupukan, Jarak Tanam, dan Populasi Tanaman Untuk Peningkatan Produktivitas Jagung di Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan. *Jurnal Media Komunikasi dan Informasi Pangan*, 27(3), hal. 165-178.
- Widjajanta, Dan Widyaningsih. (2007). *Ekonomi Dan Akuntansi : Mengasah Kemampuan Ekonomi*. Citra Praya. Bandung.
- Widodo, Wahyu. (2014). Agglomeration Economies, Firm-Level Efficiency, and Productivity Growth: Empirical Evidence from Indonesia. *Journal Bulletin of Indonesia Economic Studies*, 50 (2): pp: 291-292.
- Youriyah, Enny. 2007. Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Lama Usaha Terhadap Pengusaha Tempe Kedelai di Desa Jatiguwi Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

- Yunandar, Detia Tri, Sunarru Samsi Hariadi, and Alia Bihrajihant Raya. (2019). Students Attitude towards Agricultural Entrepreneurship in Selected Vocational Colleges in Indonesia. *Journal of Agricultural Extension*, 23(2), pp. 147.
- Yuniartini, Sri. (2013). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Teknologi terhadap Produksi Industri Kerajinan Ukiran Kayu di Kecamatan Ubud. *E-Jurnal EP Unud*, 2 (2), hal. 95-101.
- Yusuf, Arif Anshory and Andy Summer. (2015). Growth, Poverty and Inequality Under Jokowi. *Bulletin of Indonesian Economics Studies*, 51 (3), pp. 323-348.